

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang akan diteliti merupakan karyawan Generasi Z yang telah bekerja di daerah Jakarta Selatan. Generasi Z merupakan kategori demografis yang berdasarkan tahun lahir dari 1997 sampai dengan 2012. Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 mengatakan bahwa sebagian besar dari usia produktif telah dikuasai oleh mereka yang lahir pada tahun 1997 sampai 2012 mencapai angka sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94%.

Tipe perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan *startup*. Perusahaan *startup* merupakan tipe perusahaan yang berada di tahap masih dalam pengembangan awal yang mengalami berbagai tantangan guna mempertahankan keberlangsungan bisnis yang dijalankan di perusahaan menurut Salamzadeh dan Kesim (2015). Untuk Jakarta sendiri tahun ini dari survei yang dilakukan oleh StartupBlink diperkirakan memiliki total 707 *startup* sehingga menghasilkan angka 80% untuk mewakili total *startup* yang ada di Indonesia. Penulis telah mengumpulkan daftar perusahaan *startup* yang berada di wilayah Jakarta Selatan yakni 28 perusahaan sehingga penulis tidak membatasi perusahaan *startup* dalam bidang mana. Dari data yang diambil oleh Badan Pusat Statistik Jakarta Selatan, angkatan kerja pada tahun 2024 bulan Agustus telah mencapai 1,14 juta orang sehingga, tingginya angka partisipasi angkatan kerja tersebut mencerminkan daya tarik ekonomi yang kuat di wilayah ini. Dengan demikian, karyawan Generasi Z pada *startup* di wilayah Jakarta Selatan dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap mewakili kelompok tenaga kerja muda yang dominan dan relevan dengan perkembangan dunia kerja saat ini.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana utama yang merangkum bahwa adanya teknik penelitian dan peraturan yang dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan data dan menghasilkan data-data yang telah digunakan untuk dianalisis oleh pengambil keputusan. Dalam desain ini, peneliti harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti jenis data yang diperlukan, teknik desain yang digunakan (misalnya survei, observasi, eksperimen), metodologi dan prosedur pengambilan sampel, jadwal penelitian, serta anggaran yang tersedia. Desain penelitian berfungsi sebagai panduan sistematis untuk memastikan penelitian berjalan secara efisien dan efektif.

3.2.1 Metode Penelitian

3.2.1.1 Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai segala metode dimana dikumpulkannya data yang berkaitan seperti misalnya kuesioner atau teknik analisis data seperti misalnya grafik atau statistik yang menggenerasikan penggunaan data berbasis numerik. Karakteristik penelitian kuantitatif biasanya yang dijadikan objek penelitian adalah responden dengan fokus dari apa yang diteliti merupakan pengujian variabel serta hubungan antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik atau penyajian diagram untuk menemukan pola, hubungan, atau perbedaan, dan penarikan makna yang dihasilkan diturunkan dari angka-angka hasil perhitungan statistik.

3.2.1.2 Penelitian Kualitatif

Sedangkan penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang didapat dari wawancara atau observasi atau pengumpulan analisis naratif atau berdasarkan teori yang ada sehingga menggenerasikan data yang berbasis non-numerik. Karakteristik

penelitian kualitatif biasanya yang dijadikan objek penelitian adalah *participants* dan narasumber dengan fokus utama penelitiannya adalah pada makna yang dikaitkan dengan variabel dan hubungannya. Generalisasi hasil penelitian lebih diarahkan pada teori. Data yang dihasilkan biasanya tidak terstruktur atau semi-terstruktur sehingga memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi. Data yang diperoleh bersifat tidak distandarisasi karena sering kali berupa teks, narasi, atau gambar dan penarikan makna dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata (baik lisan maupun tulisan) serta gambar.

Berdasarkan metode penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis menggunakan metode kuantitatif. Sehingga data yang dihasilkan berbasis numerik atau angka dari pengumpulan data yang didapat melalui *Google Form* dengan pilihan skala likert 1-5. Di dalam survei tersebut terdapat indikator pertanyaan yang didapatkan dari variabel yang dibahas untuk melihat pengaruh antar semasa variabel. Teknik analisis dari data yang sudah dihasilkan menggunakan analisa statistik melalui SEM-PLS.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Trochim, Donnelly, dan Arora (2016, p.81) adalah keseluruhan kelompok yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, dimana hasil penelitian diharapkan dapat mewakili dan berlaku untuk seluruh anggota kelompok tersebut.

3.3.2 Sampel

Sample menurut Trochim, Donnelly, dan Arora (2016, p.82) merupakan sekelompok unit atau individu-individu yang dipilih untuk terlibat partisipasi dalam riset. Teknik *sampling* dibagi menjadi 2 (dua) yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Trochim, Donnelly,

dan Arora, 2016; Henry, 1990). *Probability sampling* menurut Quinlan et al. (2019) merupakan sampel sebagai representasi dari populasi. Sedangkan untuk *non-probability sampling* menurut Quinlan et al. (2019) merupakan sampel dipilih untuk menggambarkan populasi, namun tidak dapat dianggap sebagai representasi statistik dari populasi. Metode *probability sampling* dibagi menjadi 4 (empat) (Mark et al.,2023) yakni:

1. *Simple random sampling* didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel secara acak dari *sampling frame* dengan menggunakan fungsi random number generator pada spreadsheet atau tabel angka acak.
2. *Systematic sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan memilih elemen pertama secara acak, lalu mengambil elemen berikutnya secara teratur pada interval tertentu dari *sampling frame*.
3. *Stratified random sampling* didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel acak dengan mengkategorikan populasi target ke dalam beberapa kelompok (strata) berdasarkan atribut tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, misalnya usia, jenis kelamin, atau tingkat pendidikan.
4. *Cluster sampling* didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel dengan populasi target dibagikan ke dalam kelompok-kelompok atau *cluster* yang terpisah.

Untuk *non-probability sampling* dibagi menjadi 4 (empat) yakni: (Mark et al.,2023)

1. *Convenience sampling* menurut Quinlan et al. (2019) merupakan metode untuk mendapatkan sampel dari salah satu bagian dalam non-probabilitas yakni dimana penulis sampel terdiri dari individu-individu yang sekiranya dapat diakses.
2. *Judgemental sampling* atau *purposive sampling* didefinisikan sebagai metode yang menggunakan pertimbangan atau penilaian

sendiri untuk memilih individu yang diperkirakan paling mampu memberikan data atau keterangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mewujudkan tujuan penelitian.

3. *Quota sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang sepenuhnya tidak acak (non-random) dan sering digunakan sebagai alternatif dari teknik *probability sampling* (sampling acak), terutama dalam survei yang dilakukan melalui kuesioner online atau wawancara langsung, di mana kerangka sampel (sampling frame) tidak tersedia.
4. *Snowball sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana peserta responden sukarela bergabung dalam penelitian dan tidak dipilih secara langsung oleh peneliti. Teknik ini biasanya digunakan ketika sulit untuk mengidentifikasi anggota populasi yang diinginkan.

Penulis menggunakan metode sampel yakni *judgemental sampling* karena penulis telah menentukan kriteria untuk menargetkan ke responden yang sesuai dengan kriteria penulis. Kriteria yang ditentukan oleh penulis terdiri dari:

1. Karyawan yang lahir dari tahun 1997 sampai dengan 2012 sehingga berumur 21-28.
2. Karyawan tersebut telah bekerja di *startup* dalam wilayah Jakarta Selatan.
3. Karyawan yang bekerja minimal telah bekerja selama 6 bulan dan merupakan karyawan tetap di perusahaan *startup* tersebut.

Dalam menentukan jumlah responden yang harus didapatkan untuk mendapatkan minimum sampel adalah dari rumus total indikator yang dikalikan dengan 5 (Hair et al., 2019). Maka dari itu, total indikator penulis 28 dikali dengan 5 akan berjumlah 140 responden yang harus didapatkan oleh penulis untuk sampel minimum.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi observasi, wawancara, catatan harian, dan kuesioner yang dibagikan secara langsung atau bahkan *online* (Mark et al.,2023) Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner ini melibatkan setiap responden untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang sama dalam urutan yang telah ditentukan sebelumnya, baik secara mandiri tanpa kehadiran peneliti maupun dengan bantuan peneliti yang mengisikan jawaban atas nama responden (Mark et al.,2023). Nantinya kuesioner tersebut akan disebar dengan cara menyebarkan kuesioner bersifat *online* dengan bantuan *Google Form* yang nantinya akan disebar kepada sampel yang ditargetkan.

Peneliti juga akan menggunakan skala *likert* yang memiliki pengukuran seberapa seseorang setuju ataupun tidak setuju dari pertanyaan yang diajukan di kuesioner. Skala *likert* terdiri dari 1 sebagai skala rendah yang mengukur “Sangat Tidak Setuju” dengan 5 sebagai skala tinggi “Sangat Setuju”. Skala *likert* ini diaplikasikan ke seluruh variabel untuk mengukur persepsi responden terhadap pertanyaan yang diajukan ke dalam variabel tersebut.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Pasangan variabel yang akan diuji dalam penelitian merupakan variabel bebas (Independen) yaitu *Psychological Capital* (PsyCap) dan *Professional Identity* dengan indikator dari berbagai penelitian sebelumnya dari Long et al. (2025) dan Mancini et al. (2015). Sedangkan, untuk *Job Satisfaction* sebagai variabel mediasi menggunakan indikator dari Hu et al. (2022). Selain itu variabel terikat (Dependen) yaitu *Turnover Intention* mendapatkan indikator dari Christensen & Stein (2022). Sehingga, mengacu pada indikator dari penelitian sebelumnya maka tabel operasionalisasi variabel akan tersusun dalam tabel:

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
<i>Psychological Capital</i> <i>Psychological Capital</i> atau modal psikologis mencerminkan kondisi psikologis positif yang dimiliki seseorang, yang mencakup empat aspek utama: kepercayaan diri (self-efficacy), harapan (hope), pandangan optimis (optimism), dan ketahanan (resilience) (Pan et al., 2017)	Hope	Ketangguhan menghadapi tekanan kerja	PC1	Saya biasanya dapat menghadapi hal-hal yang menegangkan di tempat kerja dengan tenang	(Long et al., 2025)
		Keyakinan menangani banyak hal sekaligus	PC2	Saya merasa mampu menangani banyak hal sekaligus dalam pekerjaan ini	
	Self-Efficacy	Percaya diri memecahkan masalah	PC3	Saya merasa percaya diri dalam menganalisis masalah jangka panjang untuk menemukan solusinya	
	Resilience	Kemampuan mencari solusi alternatif	PC4	Jika saya menghadapi kesulitan di tempat kerja, saya dapat memikirkan banyak cara untuk mengatasinya	
		Semangat mengejar tujuan	PC5	Saat ini, saya dengan penuh semangat mengejar tujuan kerja saya	
	Optimism	Optimisme terhadap masa depan	PC6	Saya optimis terhadap apa yang akan terjadi pada saya di masa depan terkait pekerjaan	
<i>Professional Identity</i> <i>Professional Identity</i> dapat didefinisikan	Affirmation	Pentingnya profesi sebagai karyawan startup	PI1	Menjadi seorang karyawan <i>startup</i> penting bagi saya	(Mancini et al., 2015)

Variabel	Dimensi	Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
sebagai kesadaran seorang pekerja terhadap tugas yang dia kerjakan dan perasaan mengidentifikasikan diri di dalam grup serta kategori-kategori sosial yang karyawan tersebut masuki karena profesi atau pekerjaan yang karyawan jalani (Mancini et al., 2015).		Antusiasme terhadap perkembangan karier	PI2	Saya menantikan perkembangan karier saya sebagai karyawan <i>startup</i>	
	<i>In-Depth Exploration</i>	Perhatian terhadap profesi startup	PI3	Menjadi seorang karyawan <i>startup</i> merupakan hal yang menjadi perhatian bagi saya	
	<i>Practices</i>	Pencarian informasi peluang karier di dunia startup	PI4	Saya pernah mencari informasi tentang berbagai pilihan pekerjaan yang dapat diperoleh dengan bekerja di bidang startup	
		Pencarian informasi terkait peraturan kerja startup	PI5	Saya pernah mencari informasi tentang peraturan dalam praktik kerja di dunia startup	
	<i>Identification with Commitment</i>	Rasa aman karena identitas sebagai karyawan startup	PI6	Memikirkan diri saya sebagai seorang karyawan <i>startup</i> membuat saya merasa aman dalam hidup.	
		Keyakinan terhadap masa depan karena profesi startup	PI7	Memikirkan diri saya sebagai seorang karyawan <i>startup</i> membuat saya merasa yakin terhadap masa depan	

Variabel	Dimensi	Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
	<i>Reconsideration with Commitment</i>	Keinginan mengganti profesi	PI8	Jika saya bisa mengubah pilihan untuk selain menjadi seorang karyawan <i>startup</i> , saya akan melakukannya	
<i>Job Satisfaction</i> <i>Job</i> merupakan perasaan positif yang datang dari pekerjaannya saat dievaluasi karakteristik pekerjaan tersebut (Robbins & Judge, 2021)	Eksternal	<i>Colleagues</i>	JS1	Saya puas dengan rekan kerja saya saat ini	(Schreisheim & Tsui, 1980) (Hu et al.,2022)
		<i>Superiors</i>	JS2	Saya puas dan merasa senang dengan atasan saya saat ini	
		<i>Income</i>	JS3	Saya puas dengan gaji saya saat ini	
	Internal	<i>The Job Itself</i>	JS4	Saya puas dengan pekerjaan saya saat ini	
		<i>Promotion Opportunities</i>	JS5	Saya puas dengan kesempatan yang ada di organisasi ini untuk pengembangan atau promosi	
		<i>Overall Satisfaction</i>	JS6	Secara keseluruhan, saya puas dengan pekerjaan saya saat ini.	
<i>Turnover Intention</i> <i>Turnover Intention</i> merupakan pemikiran sejauh mana seorang karyawan berencana atau memiliki kecenderungan	<i>Possibility of resigning from present job</i>		TI1	Saya sering dengan serius mempertimbangkan untuk meninggalkan pekerjaan saya saat ini	(Michael & Spector, 1982) (Hu et al., 2022)
	<i>Motivation to seek another job</i>		TI2	Saya berniat untuk berhenti dari pekerjaan saya saat ini	

Variabel	Dimensi	Indikator	Kode	Item Pertanyaan	Sumber
untuk berhenti bekerja dari perusahaan atau organisasi tempatnya bekerja dalam waktu dekat, yang disebabkan oleh beragam faktor atau alasan (Xiao et al., 2022).	<i>Possibility of obtaining an external job</i>		TI3	Saya telah mulai mencari pekerjaan lain	(Seashore et al. 1982) (Christensen & Stein, 2022)
	<i>Frequency of thinking about leaving</i>		TI4	Saya sering memikirkan untuk berhenti dari pekerjaan saya	
	<i>Probability of seeking new employment</i>		TI5	Saya mungkin akan mencari pekerjaan baru dalam enam bulan atau satu tahun ke depan	
	<i>Active job search likelihood</i>		TI6	Saya kemungkinan akan secara aktif mencari pekerjaan baru dalam enam bulan atau satu tahun ke depan	

3.5.1 Variabel Eksogen/Independen

Menurut Quinlan et al. (2019) dalam menjelaskan pengertian variabel independen mendefinisikan saat meneliti hubungan antara dua variabel, variabel independen dianggap sebagai penyebabnya. *Psychological Capital* (PsyCap) dan *Professional Identity* menjadi variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini.

3.5.2 Variabel Endogen/Dependen

Menurut Quinlan et al. (2019) dalam menjelaskan pengertian variabel independen mendefinisikan sebagai variabel dalam menjadi ukuran eksperimen dan memberikan response terhadap variabel independen. *Turnover Intention* dijadikan sebagai variabel dependen pada penelitian ini.

3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi berperan sebagai perantara dalam hubungan antara dua variabel lain yang saling berkaitan sehingga variabel mediasi menjelaskan *bagaimana* atau *mengapa* variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen (Hair et al., 2021). *Job Satisfaction* dijadikan sebagai variabel yang memediasi hubungan independen dan dependen.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) karena bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi hubungan sebab-akibat antara variabel yang tidak dapat diukur secara langsung seperti dalam penelitian ini yakni variabel *Job Satisfaction* sebagai mediasi (Hair et al., 2021). Metode ini juga digunakan karena peneliti ingin memahami seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan varians dari variabel dependen (Hair et al., 2021). Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh (Hair et al., 2021) langkah-langkah dalam penggunaan PLS-SEM terdiri dari:

1. Uji *Measurement Model* (Outer Model)

Tahap pertama adalah menguji teori pengukuran untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian reliabel dan valid dalam mengukur konstruk laten. Pada tahap ini, peneliti akan menilai *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *indicator reliability* dan konstruk.

2. Uji *Structural Model* (Inner Model)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, langkah berikutnya adalah menguji teori struktural. Tahap ini bertujuan untuk menilai hubungan kausal antar konstruk laten, menguji hipotesis penelitian, serta melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen.

3.6.1.1 Uji *Measurement Model*

Uji Validitas

Dalam pengujian uji validitas ini digunakan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa indikator benar-benar mengukur konsep yang dimaksud dari variabel yang diteliti. Ukuran-ukuran yang akan digunakan adalah *convergent validity* dan *discriminant validity* untuk mengetahui seberapa besar indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi dan mewakili variabel tersebut dengan baik (Hair et al., 2021).

1. *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur sejauh mana suatu konstruk mampu menjelaskan varians dari indikator-indikator yang membentuknya. PLS-SEM, ukuran yang digunakan untuk menilai *convergent validity* adalah AVE. Secara umum, nilai AVE minimal yang dapat diterima adalah 0.50 dan lebih dari itu. Selain itu untuk memeriksa seberapa besar varians setiap indikator dapat dijelaskan oleh konstraknya menggunakan *outer loading* yang direkomendasikan di atas 0,70. Indikator dengan

nilai *outer loading* tinggi dianggap valid yang dan dapat digunakan untuk merepresentasikan konstruk yang diukur.

2. *Discriminant Validity*

Merupakan pengukuran sejauh mana suatu konstruk berbeda secara empiris dari konstruk lain dalam model struktural. Ukuran yang digunakan untuk menilai *discriminant validity* adalah menggunakan *Fornell Larckers Criterion* yang dimana setiap konstruk perlu lebih tinggi nilainya dibanding konstruk lainnya, *cross loadings* juga sama di saat nilai suatu indikator dari suatu variabel lebih besar dibanding variabel lainnya, dan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) yang dibutuhkan adalah nilai <0.9 apabila lebih dari itu, mana nilai HTMT dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas

Dalam evaluasi reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator dan konstruk dalam model memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas ini dinilai dengan *internal consistency reliability* (apakah seluruh indikator dalam satu konstruk konsisten satu sama lain) (Hair et al., 2021). *Internal consistency reliability* merupakan pengukuran yang melihat sejauh mana indikator-indikator yang mengukur konstruk yang sama saling berkaitan dan menunjukkan hasil yang konsisten. Dalam analisis PLS-SEM, ukuran utama yang digunakan adalah *composite reliability* (ρ_c) Secara umum, nilai >0.70 dianggap cukup baik. Selain *composite reliability*, ukuran lain yang sering digunakan adalah *cronbach's alpha*, yang menggunakan nilai penilaian reliabilitas yang sama seperti *composite reliability* yakni >0.70 .

3.6.1.2 Uji Structural Model

Pengujian model struktural (structural model) dalam PLS-SEM, bertujuan untuk menilai hubungan kausal antar konstruk laten, menguji hipotesis penelitian, serta melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan varians variabel

dependen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hair et al., 2021) menghasilkan tahap-tahap dalam menguji model struktural dengan melihat nilai *R-Square*, *Collinearity* (VIF), *Predictive Relevance* (Q^2), *F-Square*, dan *Model Fit*. Berikut beberapa tahap dalam kriteria melaksanakan pengujian model struktural;

1. *R-square*

R square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar varians konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen di dalam model. Nilai *r square* berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan model yang lebih kuat dalam menjelaskan varians variabel dependen. Nilai *r square* sebesar 0,75 atau bahkan diatas dianggap substansial atau kuat, 0,50 dianggap moderat, dan 0,25 dianggap lemah.

2. *Collinearity* (VIF)

Collinearity (VIF) mengukur seberapa kuat hubungan antara satu prediktor dengan prediktor lainnya dalam model. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) terlalu tinggi, artinya prediktor-prediktor tersebut sangat berkaitan satu sama lain, yang bisa menyebabkan masalah dalam analisis. Untuk memastikan model tidak terpengaruh oleh collinearity, nilai VIF setiap prediktor kurang dari 5 (Hair et al., 2017).

3. *F-square*

F-square dalam pengujian model struktural digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel dependen. Pedoman untuk menilai ukuran F-square menyarankan nilai 0,02, 0,15, dan 0,35 untuk menggambarkan ukuran efek kecil, sedang, dan besar, secara berurutan (Hair et al., 2021).

4. *Predictive Relevance* (Q^2)

Merupakan pengukuran seberapa baik sebuah model dapat memprediksi. Jika nilai Q^2 lebih besar dari 0 untuk suatu variabel endogen, itu berarti model dapat memprediksi dengan baik data yang tidak termasuk dalam estimasi awal, menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang baik untuk variabel tersebut (Hair et al., 2017).

5. *Model Fit*

Model fit mengukur seberapa baik model yang dibuat sesuai dengan data yang ada. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) yang mengukur perbedaan antara korelasi yang sudah ada dalam data dan yang diprediksi oleh model. Nilai SRMR yang kurang dari 0,09, model dianggap memiliki *fit* yang baik (Hair et al., 2017).

3.7 Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis menggunakan SEM-PLS, dikembangkan berdasarkan teori yang menjelaskan hubungan antar variabel. Teori ini terdiri dari sekumpulan hipotesis yang saling berkaitan dan dapat diuji secara empiris. Dalam menguji hipotesis dapat menggunakan nilai t untuk mengevaluasi signifikansi dan relevansi koefisien jalur (*path coefficients*). Nilai t dibandingkan dengan nilai kritis distribusi normal standar. Jika pada tingkat signifikansi 5% (*two-tailed*), nilai t lebih besar dari 1,96, maka koefisien jalur tersebut dianggap signifikan secara statistik, yang berarti hubungan antar konstruk tersebut benar-benar ada dan tidak terjadi secara kebetulan.